

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Dengandemikian perlu diperhatikan yaitu mengenai cara penyampaian materi belajar yang disampaikan kepada siswa. Penyampaian materi pembelajaran dapat dimunculkan dalam penerapan model yang digunakan dalam proses pembelajaran dan akan menjadi salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan belajar, karena apabila model yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran itu menarik dan dapat dimengerti oleh siswa maka siswa akan merasa nyaman dalam belajar sehingga akan menghasilkan cara belajar yang efektif dan berhasil.

Menurut Hernowo (2005 : 21) mengatakan bahwa :

“Apabila minat seorang siswa dapat ditumbuhkan ketika mempelajari sesuatu, lantas dia dapat terlibat secara aktif dan penuh dalam membahas materi-materi yang dipelajarinya, dan ujung-ujungnya ia terkesan dengan sebuah pembelajaran yang diikutinya, tentulah pemahaman akan materi yang dipelajarinya dapat muncul secara sangat kuat. Rasa ingin tahu atau kehendak untuk menguasai materi yang dipelajarinya akan tumbuh secara hebat apabila ia berminat, terlibat dan terkesan.”

Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang isi dari materinya adalah dalam bentuk teori dan hapalan, sehingga perlu adanya cara agar siswa merasa terlibat dan terkesan dalam belajar pendidikan kewarganegaraan.

Kenyataan yang ada dilapangan yang dilakukan penelitian pada kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Lembang motivasi belajar siswa sangat kurang dapat terlihat dari permasalahan yang ada (1). Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan rendah, (2) Kepemilikan buku sumber pelajaran pendidikan kewarganegaraan kurang, siswa hanya memiliki buku sumber berupa Lembar Kerja Siswa, (3) Kreatifitas siswa dalam

menggunakan model belajar yang menarik masih kurang, sehingga cara siswa belajar hanya menggunakan model tradisional.

Numan Somantri (1976 : 71) mengemukakan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk menyukai Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga hal ini membuat siswa kurang memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu :

1. Sifat dari ilmu sosial yang berbeda dengan matematika dan science.
2. Bahasa dalam ilmu sosial yang dapat ditafsirkan dari berbagai sudut.
3. *Textbook* ilmu sosial yang kurang menghubungkan teori dengan kegiatan-kegiatan dasar manusia
4. Banyaknya isu kontroversial dalam kehidupan sosial.
5. Model mengajar yang berorientasi pada *ground covering technique* sangat menguasai praktek sehari-hari

Kurang berminatnya siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan juga di sebabkan karena Model pembelajarannya yang rata-rata masih memakai Model tradisional. Sebagian guru masih mempertahankan teknik biasa (tradisional) seperti Model ceramah, indoktrinasi, dan guru sebagai drill master. Hal ini dilakukan karena teknik ini ialah teknik yang paling gampang dilakukan.

Faktor-faktor yang menyebabkan masih dipertahankannya Model tradisional ini menurut Numan Somantri (1976 : 59) diantaranya ialah :

1. Ujian akhir biasanya menanyakan hafalan
2. Buku Pendidikan Kewarganegaraan isinya sangat dipengaruhi oleh *esetialisme verbalisme*
3. Indoktrinasi, *ground covering technique* dan yang sejenisnya adalah yang paling gampang
4. Kurangnya kegiatan-kegiatan penulisan ilmiah mengenai Model, sehingga penyebaran prinsip-prinsip Model yang tercantum dalam rencana pendidikan sulit untuk dijalankan.

Model pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih dominan *one way methode*. Guru Pendidikan Kewarganegaraan mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan, sehingga mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak

dan kewajiban tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan.

Agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka guru harus membuat strategi dan Model pembelajaran yang dapat menarik siswa. Kosasih A. Djahiri (2002 : 93-94) menyampaikan beberapa strategi yang harus di lakukan oleh guru, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Membina dan menciptakan keteladanan, baik fisik dan materiil (tata kelas dan assesoria kelas/sekolah), kondisional (suasana KBM) maupun personal (guru, pimpinan sekolah dan tokoh unggulan)
2. Membiasakan/membakukan atau mempraktekan apa yang diajarkan mulai dikelas, sekolah, rumah dan lingkungan belajar
3. Memotivasi minat/gairah untuk terlibat dalam proses belajar, untuk kaji lanjutan dan mencobakan serta membiasakannya.

Maka dengan adanya model pembelajaran *mind map* diharapkan permasalahan yang ada, dapat terselesaikan. Karena dalam model pembelajaran *mind map* ini merupakan model yang membuat materi pembelajaran yang sipatnya rumit dibuat menjadi lebih sederhana dan akan menjadikan siswa lebih kreatif.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu rumusan secara umum dan secara khusus.

Secara umum, fokus permasalahan dalam penelitian ini, “ Apa pengaruh dari penggunaan model *Mind Map* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan? ”.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus meliputi :

1. Bagaimana pengaruh penerapan Model *Mind Map* terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah?
2. Bagaimana perkembangan motivasi siswa dalam penerapan model belajar *mind map*?
3. Bagaimana guru pendidikan kewarganegaraan dapat menemukan masalah-masalah yang diakibatkan oleh cara mengajarnya?
4. Bagaimana tingkat motivasi dalam belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran *Mind Map* dalam belajar materi pendidikan kewarganegaraan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat motivasi yang akan di capai dari penggunaan model belajar *Mind Map* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Mind Map*

Untuk mengetahui Kemanfaatan *mind map* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan di sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *Mind Map* terhadap kemudahan dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

a. Guru PKn

Memperluas wawasan khususnya tentang model *Mind Map* terhadap Motivasi siswa dalam belajar pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari. disamping itu peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

2. Praktis

a. Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Lembang.

b. Jurusan PKn UPI

Memberikan tambahan referensi model pembelajaran Pkn dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

E. Kajian Teori

a. *Mind Map*

Mind Map adalah alternative pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. (Micheal Michalko, *Cracking Creativity*).

Kita bisa membandingkan *mind map* dengan peta kota. Pusat *mind map* mirip dengan pusat kota. Pusat *mind map* mewakili ide penting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu.

Mind Map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak-maind map

adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Map* juga sangat sederhana.

Mind Map dapat membantu dalam pembelajaran yaitu untuk :

- a. Berkomunikasi
- b. Menjadi Lebih Kreatif
- c. Memusatkan Perhatian
- d. Mengingat dengan Lebih Baik

Menurut Michel Michalko, dalam bukunya *Craking Creativity*, *Mind Map* akan :

- a. Mengaktifkan seluruh otak
- b. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- c. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang terpisah
- d. Member gambaran yang jelas pada seluruh dan perincian
- e. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.
- f. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi

tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

b. Motivasi

Motivasi disebut juga dengan *needs* dan *motive*. Namun definisi tersebut ada berdasarkan atas munculnya sebuah emosi. Tanpa adanya unsur emosi, maka dari ketiganya *needs*, *motive* atau emosi tersebut sulit untuk muncul ke permukaan.

Dengan demikian ada unsur lain yang berpengaruh sebagai pemicu munculnya *needs*, yaitu emosi. Namun emosi bukanlah sebagai salah satu unsur penyebab munculnya *needs*, *motive*, atau motivasi.

Motivasi adalah merupakan suatu disposisi latent yang berusaha kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. (Atkinson, Teori Motivasi), Pengertian yang sama antara *Motive* dan motivasi yaitu sesuatu yang potensial dalam diri manusia, yang merupakan keadaan normal tetapi sangat menentukan. (Heckhausen, Teori Motivasi).

F. Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*classroom-based action research*) dengan peningkatan

pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan.

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 LEMBANG Berjumlah 41.

b. Pokok Bahasan

Konsep yang dipilih sebagai acuan implementasi tindakan adalah Materi tentang Hubungan Internasional Materi tersebut dipilih karena sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat itu disekolah, dan sesuai dengan yang akan diteliti.

c. Bentuk Tindakan

Tindakan Pertama yang akan dilakukan adalah dengan pemberian materi yang menggunakan Model ceramah. Selanjutnya tindakan kedua dengan menggunakan Model campuran, dan yang terakhir yang merupakan inti dari model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan dalam belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map*.

d. Teknik Observasi

Observasi yang akan dilakukan secara kontinyu dan dengan berbagai cara. Berarti dilakukan secara terus-menerus, baik dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar.

Proses pengamatan terutama ditujukan pada perkembangan pemahaman siswa dengan acuan respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan, pemahaman dan kemungkinan siswa berpartisipasi dalam diskusi-diskusi atau pemecahan masalah. Hasil akhir dari observasi dengan teknik ini berupa tes formatif.

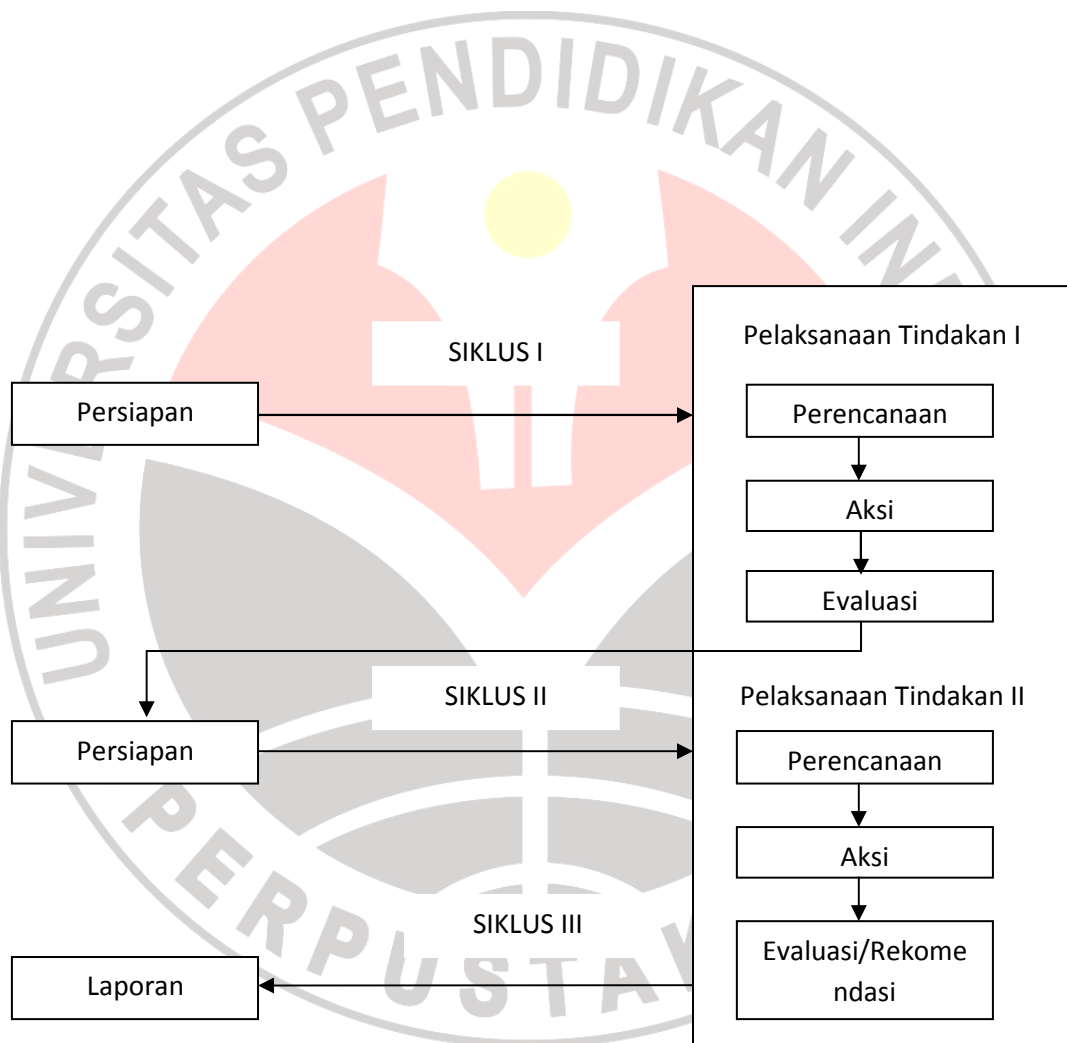
e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap dampak penggunaan model pembelajaran *Mind Map* selama proses belajar maupun terhadap hasil belajar. Dari hasil evaluasi diketahui keberhasilan penggunaan Model Pembelajaran *Mind Map* yang telah disusun. Indikator untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran *mind map* diberikan pada siklus ke dua. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengembangkan rekomendasi umum.

f. Pelaksanaan Penelitian

Untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, penelitian dilakukan dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan Siklus I	Waktu
Persiapan	27 Maret 2009
Pelaksanaan	28 Maret 2009
Kegiatan Siklus I	Waktu
Persiapan	16 April 2009
Pelaksanaan	18 April 2009
Kegiatan Siklus II	Waktu
Persiapan	24 April 2009
Pelaksanaan	25 April 2009
Penyusunan Laporan	Mei-Juni 2009

CONTOH SKEMATIK KEGIATAN INTI PENELITIAN

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan Model yang digunakan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Studi literatur, yaitu mempelajari dan mengkaji buku-buku dan sumber-sumber informasi lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan harapan dapat memberikan informasi secara teoritis dan pengayaan dalam penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mengenai hal ini, Surakhmad (3998:38) menyatakan bahwa:
- b. Untuk menyelidiki itu perlu juga diberi sumber literatur yang berhubungan dengan masalah serta yang dianggap sangat berguna diketahui oleh mereka yang berminat, baik karena buku-buku dan tulisan-tulisan itu telah banyak menolong penyelidik itu sendiri, maupun untuk bahan dasar, ataupun sebagai petunjuk lebih lanjut bagi mereka yang mau lebih mendalami masalah ini.
- c. Observasi Langsung, adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat pada objek yang diamati. (Endang Danial, Model Penulisan Karya Ilmiah

- d. Wawancara, diartikan oleh Molenong (2002: 335) sebagai “... percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”
- e. Adapun tujuan diadakannya wawancara atau interview menurut Nasution (3996:73) adalah “...untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.”
- f. Studi dokumentasi, yaitu “... penelitian menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya” (Arikunto, 2002: 335). Adapun menurut Moleong, “...dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan” (2002: 36 3).
- g. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari data-data yang berhubungan

dengan masalah perilaku disiplin siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

- h. Angket tertutup, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun.
- i. dengan jawaban yang telah disediakan oleh penulis, sehingga responden tinggal memilih.
- j. Angket terbuka, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun tanpa ada jawaban atau jawabannya bebas/terbuka (open ended, sehingga memberi kesempatan kepada responden untuk memberikan jawabannya secara bebas.

H. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Dalam mengolah data, penulis menggunakan bentuk uraian, tabulasi data dan teknik prosentase. Adapun langkah-langkah mentabulasi data dengan menggunakan teknik prosentase adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data-data dari responden.
- b. Membuat kerangka tabel yang berisi option (alternatif jawaban), pernyataan, frekuensi dan prosentase sesuai dengan data yang telah diseleksi.

c. Mengisi tabel dengan menuliskan semua alternatif jawaban dengan menggunakan rumus:

d. $\% n \times 100$

e. N

f. Keterangan :

g. N = jumlah seluruh nilai

h. n = jumlah nilai yang diperoleh

i. Sumber: Ali (3992: 386)

j. Mengadakan interpretasi data, yaitu menafsirkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian untuk memberikan makna terhadap angka-angka atau data-data yang telah diperoleh.

k. Menarik kesimpulan dengan mengacu kepada data-data hasil penelitian yang telah diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel-tabel penelitian.

Setelah langkah-langkah di atas dilakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data, selain mengacu pada prosentase studi literatur/kajian teori yang relevan dengan fokus masalah pada penelitian ini. Dengandemikian, diharapkan hasil yang didapat menjadi lebih jelas dan komprehensif.